

BAB II

GAMBARAN EKONOMI SOSIAL POLITIK KABUPATEN REMBANG

Pembahasan bab kali ini peneliti akan menguraikan objek penelitian, yang terbagi ke dalam 3 (tiga) subbab, yaitu gambaran umum Kabupaten Rembang, Pemilukada Jawa Tengah Tahun 2018 (Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur), dan profil Partai Persatuan Pembangunan (PPP).

2.1. Gambaran Umum Kabupaten Rembang

2.1.1. Kondisi Geografis

Gambar 2.1

Letak Geografis Kabupaten Rembang

PETA WILAYAH KABUPATEN REMBANG

MAP OF REMBANG REGENCY



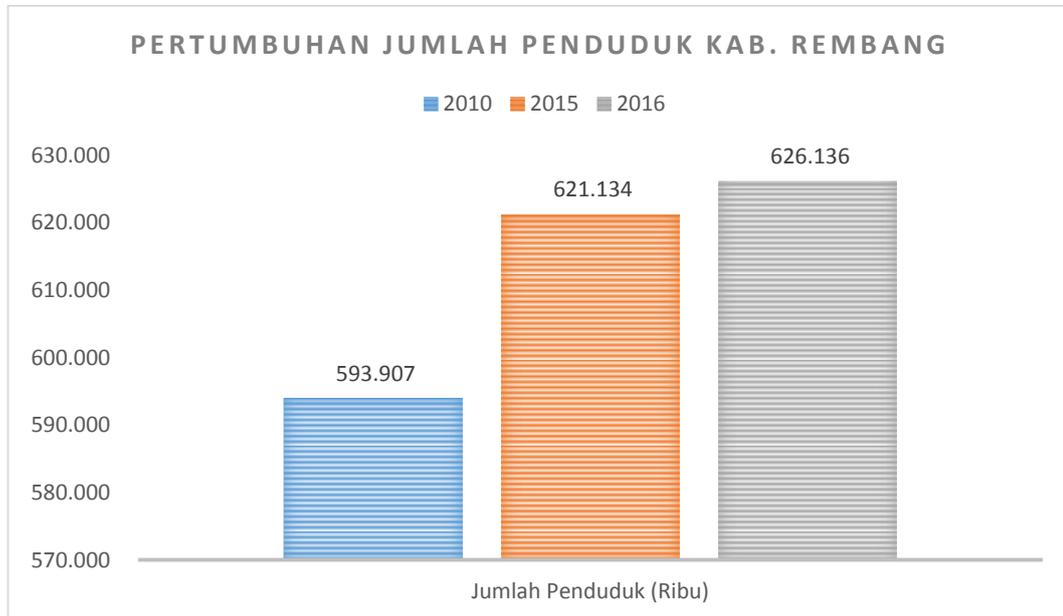
Sumber: Kabupaten Rembang dalam Angka 2017 (BPS)

Menurut www.rembangkab.go.id, Kabupaten Rembang berdasarkan letak astronominya berada pada $6^{\circ} 30'$ - $7^{\circ} 6'$ Lintang Selatan dan $111^{\circ}00'$ - $111^{\circ} 30'$ Bujur Timur. Kabupaten Rembang berbatasan langsung dengan Laut Jawa di sebelah utara, berbatasan dengan Kabupaten Tuban di sebelah timur sehingga menjadi gerbang sebelah timur Provinsi Jawa Tengah, berbatasan dengan Kabupaten Blora di sebelah selatan dan berbatasan dengan Kabupaten Pati di sebelah barat. Kabupaten Rembang memiliki luas wilayah 101.408 hektar yang terdiri dari lahan sawah sebesar 29.058 hektar (28,65 %), lahan bukan sawah sebesar 39.938 hektar dan bukan lahan pertanian sebesar 32.412 hektar (31,96 %).

2.1.2. Kondisi Demografis

Ditinjau dari aspek demografi, jumlah penduduk Kabupaten Rembang berdasarkan tahun 2010, 2015, dan 2016 selalu mengalami kenaikan jumlah penduduk. Tabel. 2.1 menggambarkan bahwa pada tahun 2010, 2015, dan 2016, jumlah penduduk Kabupaten Rembang mengalami peningkatan.

Gambar 2.2
Jumlah Penduduk Kabupaten Rembang



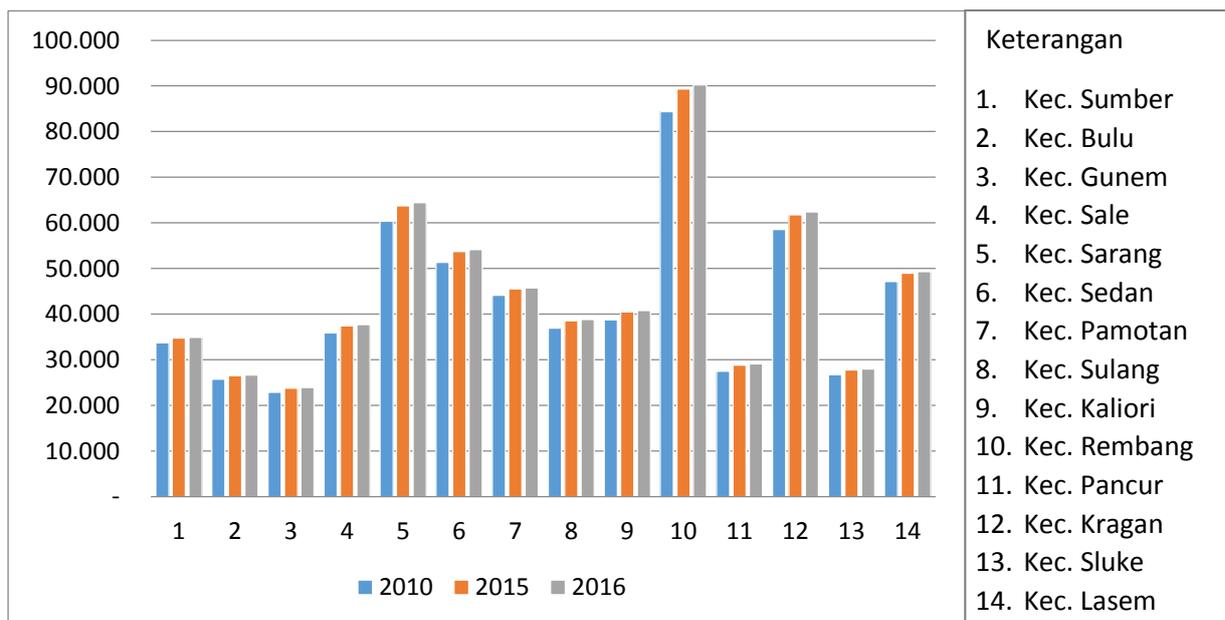
Sumber: Kabupaten Rembang dalam Angka 2017 (BPS) diolah oleh penulis

Dilihat dari Gambar 2.2 dapat dilihat bahwa tiap tahun jumlah penduduk Kabupaten Rembang selalu mengalami kenaikan dimana pada tahun 2010 memiliki jumlah penduduk sebesar 593.907 jiwa sebagai tolak ukur kenaikan jumlah penduduk. Pada tahun 2016 jumlah penduduk Kabupaten Rembang mengalami kenaikan jika dibandingkan pada tahun sebelumnya dimana jumlah penduduknya mencapai 626.136 jiwa, sehingga berdampak pada segmentasi dan sasaran pasar yang dituju oleh pasangan Ganjar Pranowo dan Taj Yasin Maimun Zubair beserta tim pemenangan guna sebagai tolak ukur analisis guna memenangkan daerah Kabupaten Rembang.

Untuk mengenal lebih jauh secara rinci daerah yang dijadikan untuk segmentasi dan pasar di daerah Kabupaten Rembang perlu dilakukannya untuk mengetahui persebaran penduduk per kecamatan di Kabupaten Rembang dimana kecamatan yang memiliki jumlah penduduk tertinggi dalam tahun 2010, 2015, dan 2016 adalah Kecamatan Rembang. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.3 sebagai berikut.

Gambar 2.3

Jumlah Penduduk Kabupaten Rembang Dirinci per Kecamatan



Sumber: Kabupaten Rembang dalam Angka 2017 (BPS) diolah oleh penulis

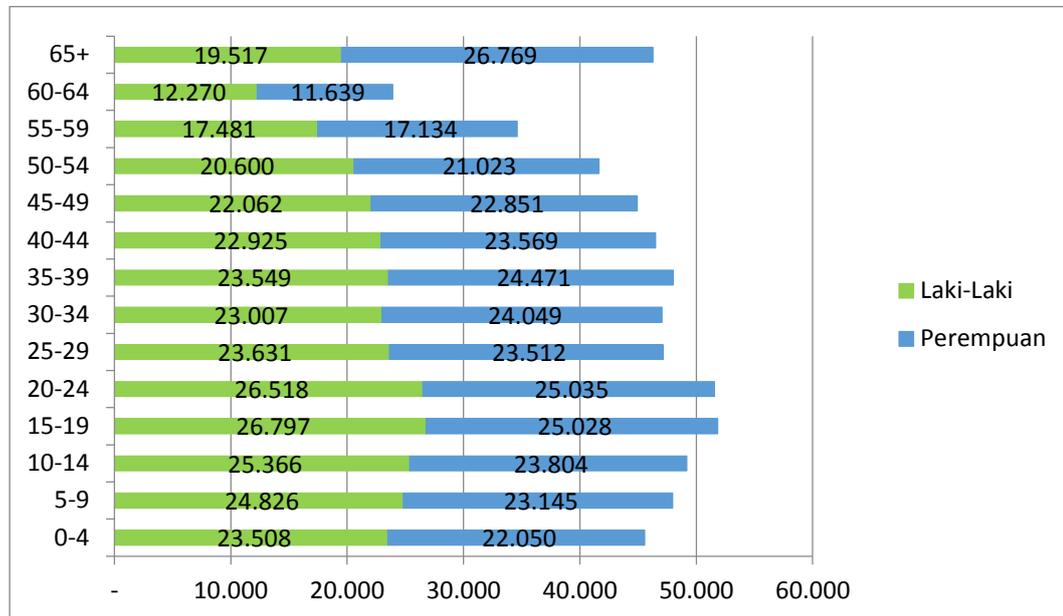
Pada tabel 2.3, dijelaskan bahwa pada tahun 2010, 2015, dan 2016 sebaran penduduk Kabupaten Rembang mengarah ke daerah utara dan timur Kabupaten Rembang seperti di Kecamatan Sarang, Sedan, Rembang Kragan, dan Lasem yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti lapangan kerja yang cukup di daerah

tersebut dikarenakan banyaknya jumlah kesempatan kerja yang tersedia di berbagai daerah tersebut. Aktivitas perdagangan yang cukup dinamis di daerah tersebut juga mempengaruhi tingginya pertumbuhan penduduk di daerah-daerah tersebut sehingga terpusat di daerah utara dan timur Kabupaten Rembang.

2.1.3. Kondisi Penduduk Per Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Komposisi penduduk Kabupaten Rembang pada tahun 2016 didominasi oleh penduduk rentang umur 10 tahun hingga umur 24 tahun lalu, cenderung fluktuatif dari rentang umur 25 tahun hingga usia 54 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Rembang memiliki potensi angkatan kerja dan belum kerja yang cukup banyak untuk menunjang pembangunan Kabupaten Rembang kedepannya. Jika dilihat dari jenis kelamin jumlah penduduk perempuan lebih besar jika dibandingkan dengan penduduk laki-laki dimana penduduk perempuan berjumlah 314.079 jiwa dan penduduk laki-laki berjumlah 312.057 jiwa dimana hal ini menentukan strategi yang diambil guna memenangkan Pemilu Pilkada Jawa Tengah 2018 di Kabupaten Rembang.

Gambar 2.4
Penduduk Per Kelompok Umur dan Jenis Kelamin



Sumber: Kabupaten Rembang dalam Angka 2017 (BPS) diolah oleh penulis

2.1.4. Kondisi Penduduk Menurut Agama

Seperti pada masyarakat umumnya di Indonesia, penduduk Kabupaten Rembang mayoritas penduduknya beragama Islam dimana penduduk muslim di Kabupaten Rembang sebesar 98,94%. Sedangkan penduduk beragama Khonghucu di Kabupaten Rembang merupakan pemeluk agama yang paling sedikit jumlahnya dimana sekitar 0,09 % persen penduduk Kabupaten Rembang beragama Khonghucu. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 2.5 di bawah ini.

Tabel 2.1**Jumlah Penduduk Kabupaten Rembang Menurut Agama**

No	Agama	Jumlah (Persen)
1	Islam	617.615 (98,94 %)
2	Protestan	3.148 (5,04 %)
3	Katolik	2.553 (4,09 %)
4	Hindu	72 (0,11 %)
5	Budha	563 (0,9 %)
6	Khonghucu	57 (0,09 %)
7	Aliran Kepercayaan	168 (0,02 %)
Total		624.176 (100 %)

Sumber: Kabupaten Rembang dalam Angka 2017 (BPS) diolah oleh penulis

2.1.5. Jumlah Pondok Pesantren, Santri, Alim Ulama, dan Mubaligh

Dengan mayoritas penduduk yang menganut agama Islam, Kabupaten Rembang dikenal sebagai daerah yang memiliki institusi pendidikan Islam dimana terdapat 113 pondok pesantren. Sedangkan jumlah santri yang melakukan studi di Kabupaten Rembang berjumlah 14.665 orang. Hal tersebut menggambarkan bahwa kelompok santri dapat menjadi kelompok potensial guna dimanfaatkan sebagai mesin politik untuk melakukan kampanye untuk menarik hati masyarakat Kabupaten Rembang untuk memilih pasangan calon gubernur dan wakil gubernur, Ganjar Pranowo dan Taj Yasin Maimun Zubair, dimana Taj Yasin sendiri merupakan salah satu ulama yang cukup dikenal di Kabupaten Rembang dan

merupakan putra KH Maimun Zubair atau biasa disebut *Mbah Moen* dimana beliau merupakan ulama kharismatik dan terkemuka di Jawa Tengah. Sehingga dengan memanfaatkan kelompok santri merupakan salah satu keunggulan yang akan diperoleh pasangan calon untuk memenangkan suara di Kabupaten Rembang

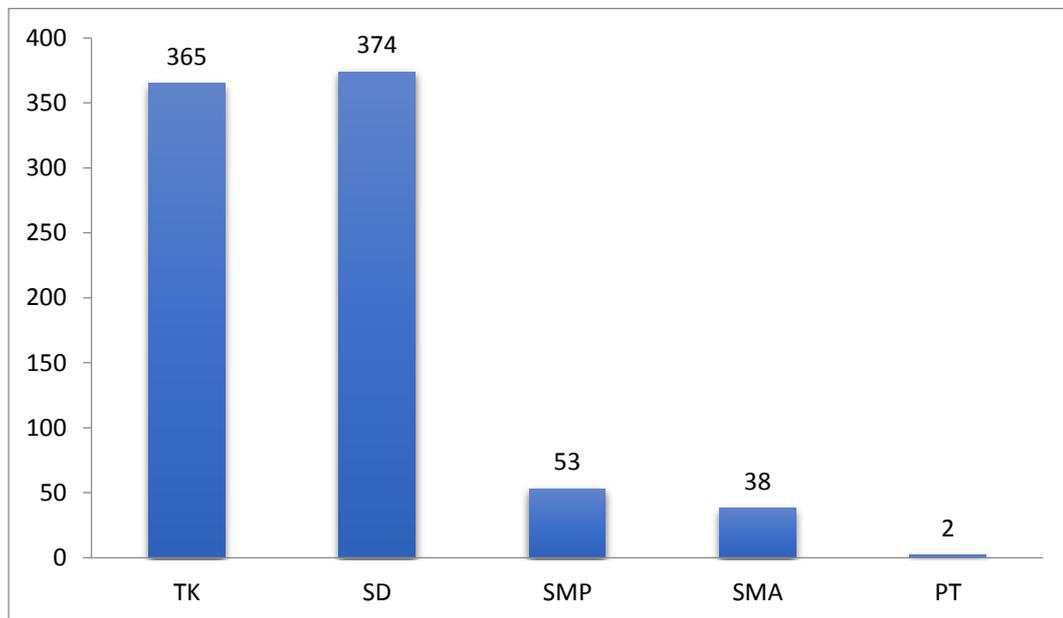
2.2.Keadaan Sosial Kabupaten Rembang

Suatu daerah dikatakan maju jika keadaan sosial suatu daerah tersebut menampakan kualitas sumber daya manusianya. Beberapa indikator untuk menunjukkan kualitas sumber daya manusia dapat ditinjau melalui tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, dan lain sebagainya.

2.2.1. Keadaan Penduduk Rembang dari Tingkat Pendidikan

Penduduk Kabupaten Rembang ditinjau dari tingkat pendidikan, mayoritas penduduknya merupakan tamatan SD atau yang sederajat, kemudian tamatan TK atau yang sederajat. Sedangkan untuk tamatan SMP sederajat, SMA sederajat, dan Perguruan Tinggi jumlahnya tidak melebihi 100 orang (mencapai 93 orang). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat Kabupaten Rembang dikatakan cukup rendah dimana jumlah tamatan SMA dan perguruan tinggi lebih rendah jika dibandingkan dari tamatan TK dan SD

Gambar 2.5
Komposisi Penduduk Dilihat dari Tingkat Pendidikan

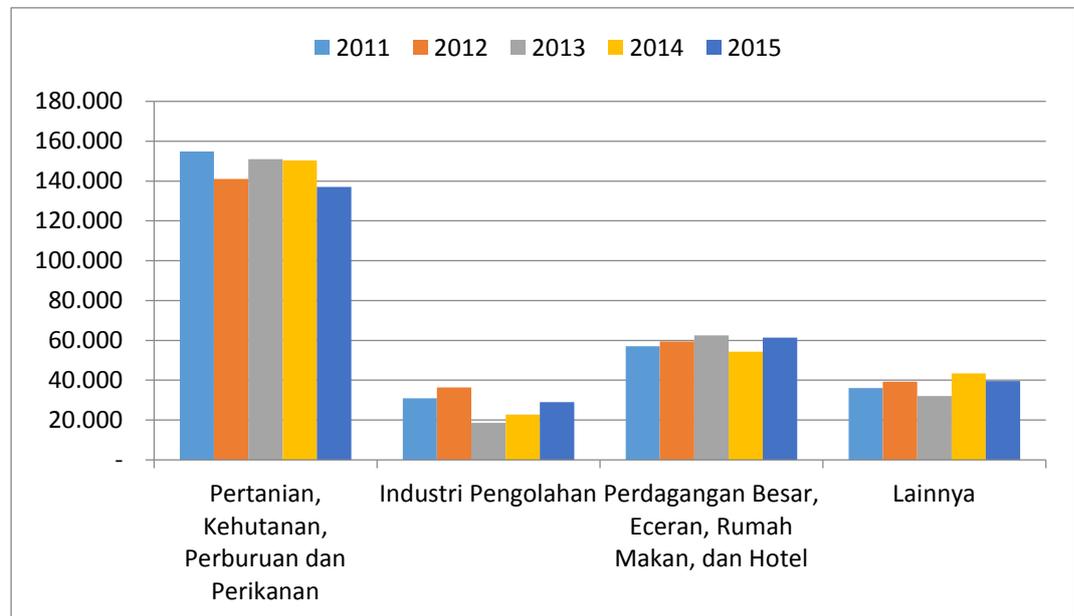


Sumber : Kabupaten Rembang dalam Angka 2017 (BPS) diolah oleh penulis

2.2.2. Keadaan Penduduk Kabupaten Rembang dari Mata Pencaharian

Penduduk Kabupaten Rembang dilihat mata pencaharian pada 2011 hingga 2015 mayoritas adalah pekerjaan yang bergerak di bidang pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan. Dikaitkan dengan tingkat pendidikan, jenis mata pencaharian juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dimana tingkat pendidikan membuat pilihan dan kualifikasi mata pencaharian lebih beragam jika dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang rendah. Perlu upaya Pemerintah Kabupaten Rembang guna meningkatkan kualitas sumberdaya manusianya guna bersaing untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat Rembang dimana dengan tingginya tingkat pendidikan akan mempengaruhi kualitas dan beragamnya pekerjaan yang akan ditekuni.

Gambar 2.6
Mata Pencaharian Penduduk Kabupaten Rembang



Sumber : Kabupaten Rembang dalam Angka 2017 (BPS)

2.2.3. Keadaan Penduduk Dilihat dari Garis Kemiskinan

Masyarakat Kabupaten Rembang selalu mengalami penurunan jumlah dan persentase penduduk miskin dari tahun 2009 hingga tahun 2016 yang menunjukkan bahwa pemerintah Kabupaten Rembang serius dalam menangani masalah kemiskinan. Begitu pula garis kemiskinan yang terus meningkat juga menunjukkan bahwa tingkat daya beli masyarakat Kabupaten Rembang selalu meningkat tiap tahunnya menunjukkan tren positif.

Tabel 2.2
Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Kabupaten Rembang

No	Tahun	Garis Kemiskinan	Penduduk Miskin	
			Jumlah	Persentase
1	2009	200.216	147,15	25,86
2	2010	217.846	138,60	23,40
3	2011	240.859	140,40	23,71
4	2012	266.303	129,90	21,88
5	2013	284.160	127,98	20,97
6	2014	299.503	120,00	19,50
7	2015	314.596	119,11	19,28
8	2016	338.986	115,49	18,54

Sumber : Kabupaten Rembang dalam Angka 2017 (BPS)

2.3. Kondisi Politik di Kabupaten Rembang

2.3.1. Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014

Di Indonesia, pemilihan umum untuk memilih presiden dan wakil presiden telah berlangsung selama tiga kali yaitu dimulai pada tahun 2004 dimana pada saat itu dimenangkan oleh Susilo Bambang Yudhoyo dan Jusuf Kalla, lalu pada pemilihan umum tahun 2009 kembali dimenangkan oleh Susilo Bambang Yudhoyo dengan pasangannya Budiono. Sedangkan pada Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden tahun 2014, pasangan Joko Widodo memenangkan pemilihan tersebut bersama dengan Jusuf Kalla (pasangan Jokowi-JK). Hal ini

berbanding lurus dengan hasil suara yang diperoleh pasangan Jokowi-JK, dimana pasangan tersebut memenangkan perolehan suara sekitar 65,99 % ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.3

Perolehan Suara Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014

NO	Nama Pasangan	Jumlah Suara (Persen)
1	H. Prabowo Subianto - Ir. H. M. Hatta Rajasa	126.454 (34,006 %)
2	Ir. H. Joko Widodo - Drs. H. M. Jusuf Kalla	245.393 (65,99%)

Sumber : Komisi Pemilihan Umum Jawa Tengah diolah oleh penulis

2.3.2. Pemilukada Jawa Tengah

Pemilukada Jawa Tengah yang dipilih langsung oleh rakyat telah berlangsung selama tiga kali dimulai pada tahun 2008, 2013, dan yang terakhir dilaksanakan pada tahun 2018. Menarik untuk dibahas bahwa Pemilukada Jawa Tengah selalu dimenangkan oleh gubernur yang berasal dari Partai Demokrasi Indonesia-Perjuangan dimana pada tahun 2008, Bibit Waluyo-Rustriningsih memenangkan Pemilukada tersebut yang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2.4
Perolehan Suara Pemilukada Jawa Tengah 2008

NO	Nama Pasangan	Perolehan Suara (Kabupaten Rembang)	Persentase (Kabupaten Rembang)
1	Bambang Sadono- Muh. Adnan (Golkar)	3.192.093 (58.803)	22,79% (23,10%)
2	Agus Soeyitno-Kholiq Arief (PKB)	957.343 (8.959)	6,83% (3,52%)
3	Sukawi-Sudharto (Demokrat dan PKS)	2.182.102 (107.467)	15,58% (42,22%)
4	Bibit Waluyo-Rustriningsih (PDIP)	6.084.261 (45.760)	43,44% (17,98%)
5	HM Tamzil-Rozak Rais (PPP dan PAN)	1.591.243 (33.554)	11,36% (13,18%)

Sumber: KPU Jawa Tengah diolah oleh penulis

Pasangan Bibit Waluyo-Rustriningsih yang didukung oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan berhasil memenangkan Pemilukada Jawa Tengah 2008 dimana menjadi menarik bahwa pada wilayah Kabupaten Rembang pasangan tersebut tidak mendapatkan suara maksimal dengan jumlah suara sebesar 17,98%.

Pada Pemilukada Jawa Tengah tahun 2013, pasangan Ganjar Pranowo-Heru Sudjatmoko merupakan calon gubernur dan wakil gubernur Jawa Tengah yang berasal dari Partai Demokrasi Indonesia-Perjuangan juga berhasil memenangkan

Pemilukada Jawa Tengah tahun 2013 yang juga berhasil menarik suara masyarakat Rembang untuk memilih mereka dengan perolehan suara sebesar 46,77% di Kabupaten Rembang.

Tabel 2.5

Perolehan Suara Pemilukada Jawa Tengah pada Tahun 2013

NO	Nama Pasangan	Perolehan Suara (Kabupaten Rembang)	Persentase
1	Hadi Prabowo-Don Murdono (PKS, PBB, PPP, Gerindra, Hanura, PKNU)	2.982.715 (47.527)	20,92% (20,96%)
2	Bibit Waluyo-Sudijono Sastroatmodjo (Demokrat, Golkar, PAN)	4.314.813 (73.144)	30,26% (32,26%)
3	Ganjar Pranowo-Heru Sudjatmoko (PDIP)	6.962.417 (106.045)	48,82% (46,77%)

Sumber: KPU Jawa Tengah

Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pemilukada) Jawa Tengah tahun 2018 dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2018 yang diikuti oleh dua pasangan calon yaitu pasangan Ganjar Pranowo-Taj Yasin Maimun Zubair dan pasangan Sudirman Said-Ida Fauziah. Pemilukada Jawa Tengah pada tahun 2018 berhasil dimenangkan oleh pasangan Ganjar Pranowo dan Taj Yasin yang memiliki perolehan suara sebanyak 10.362.694 suara (58,78%) sedangkan pasangan

Sudirman Said dan Ida Fauziyah memperoleh suara sebanyak 7.267.993 suara (41,22%).

Tingkat Partisipasi Pemilukada Jawa Tengah tahun 2018 sebesar 67,64% dimana hasil tersebut berasal dari jumlah pengguna hak pilih sebesar 18.409.492 dari jumlah pemilih terdaftar sebanyak 27.216.491. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi Pemilukada Jawa Tengah tahun 2018 masih kurang optimal karena masih terdapat angka golongan putih sebesar \pm 30 persen dimana hal tersebut menunjukkan masih terdapat masyarakat yang tidak menggunakan hak pilihnya baik secara sadar maupun tidak sadar.

Sedangkan tingkat partisipasi Pemilukada Jawa Tengah tahun 2018 di Kabupaten Rembang dapat dilihat melalui jumlah pemilih terdaftar yaitu ada 477.470 orang dengan jumlah pengguna hak pilih sebanyak 313.934 orang sehingga tingkat kehadiran masyarakat Kabupaten Rembang pada saat Pemilukada Jawa Tengah tahun 2018 yaitu sebesar 65,75 % (data diunduh dari www.jateng.kpu.go.id pada hari Selasa, 8 Januari 2019 pukul 17.21).

2.3.3. Pemilukada Kabupaten Rembang

Pemilukada Rembang menarik untuk diamati dimana Partai Persatuan Pembangunan pada Pemilukada Tahun 2015 pasangan calon bupati dan wakil bupati yang didukung oleh PPP berhasil memenangkan pemilukada tersebut (lihat tabel). Sedangkan pada pemilu legislatif tahun 2014 di Kabupaten Rembang, PPP juga berhasil mendominasi perolehan suara pada pemilu tersebut.

Hal ini dapat dilihat dari kemenangan bupati dan wakil bupati terpilih Kabupaten Rembang, H. Abdul Hafidz-Bayu Andriyanto yang merupakan calon independen namun dalam penelitian Widiptiya (2017), pasangan tersebut melibatkan partai politik untuk memenangkan Pemilu Kabupaten Rembang tahun 2015 yaitu salah satu partainya adalah PPP, menunjukkan bahwa kekuatan PPP di Kabupaten Rembang sangat diperhitungkan. Partai Persatuan Pembangunan juga mendominasi perolehan suara untuk Pemilihan Legislatif tahun 2014 yang menjelaskan bahwa Kabupaten Rembang merupakan salah satu basis suara dari Partai Persatuan Pembangunan.

Tabel 2.6

Perolehan Suara Pemilu Kabupaten Rembang Tahun 2015

No	Nama Pasangan	Jumlah Suara
1	H. Hamzah Fatoni-Ridwan	35.270
2	H. Sunarto-Kuntum Khairu B.	74.133
3	H. Abdul Hafidz-Bayu Andriyanto	237.963

Kekuatan Partai Demokrasi Indonesia-Perjuangan (PDI-P) juga patut diperhitungkan di Kabupaten Rembang dimana partai tersebut dalam tabel 2.6 memperoleh jumlah suara sah Pemilu Legislatif pada tahun 2014 yang termasuk dalam lima besar peraih suara terbanyak di Kabupaten Rembang dengan urutan yang paling terbanyak yaitu Partai Persatuan Pembangunan (PPP), Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Partai Gerindra, dan Partai Golkar.

2.4. Ganjar Pranowo dan Taj Yasin Maimun Zubair

Ganjar Pranowo merupakan kader dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) dimana partai tersebut menguasai daerah Jawa Tengah sejak dimulainya Pemilu yang dipilih langsung oleh masyarakat Jawa Tengah. Hal ini dapat dilihat langsung melalui terpilihnya para gubernur Jawa Tengah yang berasal dari PDI-P sehingga secara khusus daerah Jawa Tengah disebut-sebut sebagai “Kandang Banteng”. Sedangkan wakil gubernur terpilih, Taj Yasin Maimun Zubair merupakan putra daerah Kabupaten Rembang dan merupakan kader dari Partai Persatuan Pembangunan (PPP) yang merupakan salah satu basis suara terkuat PPP di daerah Kabupaten Rembang.

Hal ini juga diperkuat dengan PPP memperoleh suara terbanyak Pemilu Legislatif pada tahun 2014 yang menjelaskan bahwa Kabupaten Rembang merupakan basis Partai Persatuan Pembangunan yang memiliki andil sebagai mesin politik dalam memenangkan Pemilu Jawa Tengah tahun 2018 dimana salah satu kadernya, Taj Yasin Maimun Zubair maju mendampingi Ganjar Pranowo sebagai calon gubernur dan wakil gubernur.

Pasangan Ganjar Pranowo dan Taj Yasin Maimun Zubair melenggang maju untuk mengikuti Pemilu Jawa Tengah tahun 2018 mengusung visi dan misi sebagai berikut diunduh dari www.jateng.kpu.go.id pada hari Minggu, 22 April 2018 pukul 14.28.

Visi

“Menuju Jawa Tengah Sejahtera dan Berdikari: *Mboten Korupsi, Mboten Ngapusi.*”

Misi

1. Menempatkan rakyat (petani, nelayan, pelaku usaha mikro dan kecil serta rakyat pekerja) sebagai subyek dalam proses pengambilan keputusan dan penentuan arah pembangunan serta memperkuat akses rakyat terhadap sumberdaya politik, ekonomi sosial dan budaya
2. Memperkuat penyelenggara pemerintahan yang bersih, jujur, transparan demi terjaminnya sistem pelayanan publik untuk memenuhi kebutuhan dasar rakyat, terciptanya relasi sosial yang aman dan tidak diskriminatif
3. Menyelenggarakan program-program pembangunan yang menjamin terwujudnya kesejahteraan rakyat melalui sinergitas kerja dan gotong royong para pemangku kepentingan

Program

1. Pendidikan politik dan pemberdayaan masyarakat
Menanamkan nilai-nilai spiritual dan kebangsaan melalui pendidikan, pelatihan dan pendampingan masyarakat
2. Reformasi birokrasi
Mengkonsolidasikan dan menyinergikan seluruh kekuatan Satuan Kerja Perangkat Daerah melalui sistem pelayanan yang berpihak pada kepentingan publik

3. Peningkatan kesejahteraan masyarakat

Terpenuhinya kebutuhan hidup dasar warga dan terciptanya relasi sosial yang aman dan tidak diskriminatif melalui kerja sama kemitraan, investasi, pemberian bantuan dan gotong royong semua pemangku kepentingan

4. Peningkatan pembangunan infrastruktur

Pengembangan infrastruktur sosial, ekonomi, politik dan kebudayaan dengan menjaga, memelihara dan meningkatkan kualitas dan kuantitas infrastruktur

5. Peningkatan kualitas lingkungan hidup dan energi

Menjamin keberlangsungan hidup manusia dan sumberdaya alam yang aman dan berkelanjutan melalui pengembangan teknologi ramah lingkungan, konservasi alam dan ekosistem, pengurangan resiko bencana, mengembangkan pemanfaatan energi terbarukan

6. Pengembangan kebudayaan

Mengembangkan nilai-nilai dan menguatkan identitas kebudayaan Jawa Tengah melalui pengakuan keragaman budaya dan memfasilitasi ruang-ruang ekspresi dan kreasi berbagai budaya yang hidup di masyarakat.